

Audit Sistem Informasi Perpustakaan Sekolah Menggunakan *Frame Work Cobit 5* Pada SMAN 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah

Ira Susiyana^{1a}, Joko Triloka^{2b}, Sutedi^{3c}

^{abc}Program Studi Magister Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya

^a irasusiyana@gmail.com

^b joko.triloka@darmajaya.ac.id

^c sutedi@darmajaya.ac.id

Abstract

The impact of standardization on Labor Vocational High School (SMK Labor) is felt by students, teachers, and staff, particularly in all activities related to the library information system that must comply with the procedures (SOP) established in ISO 9001:2000 SOP. The current library information system has not been audited yet, and it is not known whether it has supported the achievement of the school's vision and mission. A technique is needed to control and ensure that the library information system aligns with the organization's objectives. This is the reason why an audit of the Library Information System usage at SMAN 1 Terbanggi Besar needs to be conducted. The audit of the library information system uses the COBIT 5 framework with the Delivery, Service, and Support (DSS) domain, namely DSS.1, DSS.5, DSS.11, DSS.12, and DSS.13. The research results show that there is one process with capability level 4, which is DSS02, and there are five processes with capability level 3, namely DSS01, DSS03, DSS04, and DSS05. The overall capability level obtained based on the average is 3, which means that most of the activities in the DSS domain for the library information system at SMAN 1 Terbanggi Besar have been carried out. There are standardized implementations for these processes, and they are well-documented and communicated. This study implies that through the assessment of capability levels related to the Library Information System at SMAN 1 Terbanggi Besar, it can be continued in the future development of specific business processes, especially when there is an increasing number of customer services with diverse library service products. This can be done within the COBIT 5 audit framework.

Key Words: *Information System, Audit Information, Library, Capability Level*

Abstrak

Dampak standarisasi pada SMK Labor dirasakan oleh siswa, guru dan staff sekolah yaitu dalam semua aktivitas yang berhubungan dengan sistem informasi perpustakaan harus sesuai dengan prosedur (SOP) yang telah bakukan dalam SOP ISO 9001:2000. Sistem Informasi perpustakaan yang telah diterapkan saat ini belum pernah dilakukan audit, dan belum diketahui apakah telah mendukung tercapainya visi dan misi sekolah. Diperlukan teknik untuk mengendalikan dan memastikan bahwa sistem informasi perpustakaan telah sesuai dengan tujuan organisasi. Hal ini yang melatar belakangi mengapa audit terhadap penggunaan Sistem Informasi Perpustakaan di SMAN 1 Terbanggi Besar perlu dilakukan. Audit sistem informasi perpustakaan menggunakan framework COBIT 5 dengan domain *Delivery, Service and Support* (DSS), yaitu DSS.1, DSS.5, DSS.11, DSS.12 dan DSS.13. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 1 proses yang mempunyai level kapabilitas 4 yaitu DSS02, ada 5 proses yang mempunyai level kapabilitas 3 yaitu DSS01, DSS03, DSS04 dan DSS05. 4. Sedangkan level capability keseluruhan yang diperoleh berdasarkan keseluruhan rata-rata adalah 3, yang berarti sebagian besar aktifitas pada domain DSS untuk sistem informasi perpustakaan SMAN 1 Terbanggi Besar telah dilakukan, ada standar penerapan dalam melakukan proses tersebut, terdokumentasi dan komunikasi berjalan dengan baik. Implikasi yang dapat disampaikan dalam studi ini yaitu melalui penilaian tingkat kapabilitas terkait Sistem Informasi Perpustakaan SMAN 1 Terbanggi Besar dapat dilanjutkan lagi pada pengembangan proses bisnis spesifik bilamana di masa mendatang pelayanan pelanggan yang semakin banyak dengan produk jasa perpustakaan yang semakin beragam, dalam kerangka audit COBIT 5.

Kata Kunci: *Audit Sistem Informasi, Perpustakaan Sekolah, Level Kapabilitas*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah merambah pada bidang pendidikan hingga ke tingkat sekolah menengah atas. Salah satunya yaitu teknologi informasi menjadi sarana penunjang untuk menyajikan data dan laporan yang dipakai oleh pihak perpustakaan sekolah sebagai dasar bagi pengambilan keputusan di bidang akademik. Untuk memastikan bahwa teknologi informasi telah dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan organisasi maka diperlukan suatu prosedur pemeriksaan (audit). Melakukan audit sistem informasi dapat dilakukan secara periodik dalam rangka menjamin keberlanjutan operasional teknologi informasi pada organisasi dalam rangka penilaian kesesuaian antara perencanaan dengan implementasi sistem informasi. Audit sistem informasi dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh sistem yang sudah menjadi ketentuan dalam organisasi perusahaan tersebut telah terlaksana sesuai standar dan memungkinkan dibutuhkannya alat bantu pemeriksaan agar dapat teridentifikasi adanya kemungkinan penyimpangan di dalam suatu sistem.

Sistem Informasi perpustakaan Sekolah pada SMAN 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah mulai diterapkan sejak tahun 2014. Penerapan sistem informasi perpustakaan ini sangat membantu proses kerja para staff sekolah, guru, siswa dan orang tua murid. Jumlah kunjungan per bulan siswa tercatat 40 orang ke perpustakaan dengan jumlah koleksi buku 60 judul buku berkaitan dengan tugas mata pelajaran dan soal tes menghadapi ujian nasional. Sistem informasi perpustakaan digunakan untuk mengelola koleksi buku berkaitan dengan mata pelajaran.

Dampak standarisasi pada SMK Labor dirasakan oleh siswa, guru dan staff sekolah yaitu dalam semua aktivitas yang berhubungan dengan sistem informasi perpustakaan harus sesuai dengan prosedur (SOP) yang telah baku dalam SOP ISO 9001:2000. Sistem Informasi perpustakaan yang telah diterapkan ini belum pernah di audit, apakah telah mendukung tercapainya visi dan misi sekolah hingga saat ini belum diketahui tingkat keberhasilannya. Audit memastikan bahwa sistem informasi perpustakaan sesuai dengan standar dan prosedur yang telah ditetapkan, dalam kasus ini yaitu Sistem Informasi Perpustakaan harus sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan dalam SOP ISO 9001:2000. Audit harus dilakukan untuk memastikan bahwa penerapan standar ini telah dilakukan dengan benar. Untuk itu diperlukan teknik untuk mengendalikan dan memastikan bahwa sistem informasi sudah sesuai dengan tujuan organisasi. Audit sistem informasi menggunakan framework *Control Objectives for Information and Related Technology 5* (COBIT 5) yang merupakan suatu cara untuk menilai sejauh mana sistem informasi perpustakaan sekolah ini telah mencapai tujuan organisasi.

Untuk mencapai suatu layanan sistem informasi perpustakaan sekolah yang tertata dengan baik, maka diperlukan tata kelola yang baik juga pada dukungan teknologi informasi (*support IT*), memberikan layanan bagi para pemakai dalam pelayanan yang berkelanjutan. Tata kelola proses bisnis dengan memanfaatkan fasilitas teknologi informasi yang dapat disediakan oleh sekolah, yang memberikan dukungan kepada sistem informasi akademik menjadi suatu model tata kelola yang akan menjadikan sistem informasi akademik suatu sarana pendukung informasi akademik yang akan memberikan manfaat sebagaimana mestinya.

Dengan pengelolaan teknologi informasi yang digunakan secara luas yang terdapat pada COBIT 5, maka diharapkan COBIT 5 dapat berfungsi mempertemukan semua kebutuhan kontrol sistem yang dirancang agar dapat menjadi alat bantu untuk menyelesaikan permasalahan pada tata kelola teknologi informasi.

2. KERANGKA TEORI

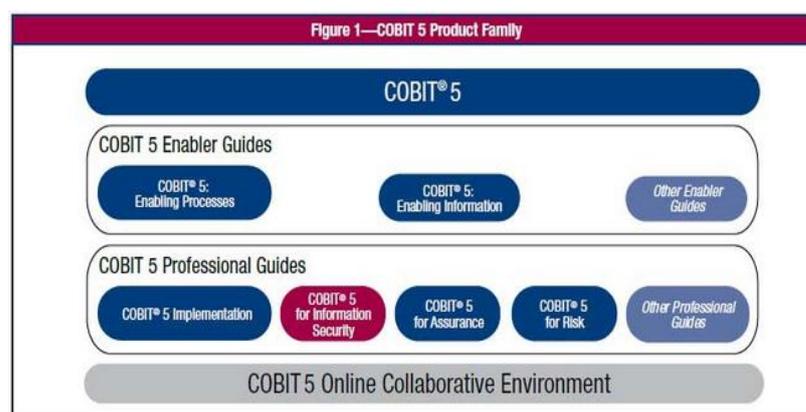
COBIT 5 (Control Objectives for Information and Related Technologies) adalah suatu kerangka kerja yang digunakan untuk mengelola, mengamankan, dan mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi dalam sebuah organisasi. Kerangka kerja ini dikembangkan oleh ISACA (Information Systems Audit and Control Association) dan ITGI (IT Governance Institute). COBIT 5 menyediakan panduan yang komprehensif untuk membantu organisasi dalam mencapai tujuan bisnisnya melalui efektivitas dan efisiensi pengelolaan sistem informasi. COBIT 5 terdiri dari lima prinsip utama, yaitu:

- a) Memberikan Nilai kepada Pemangku Kepentingan (Deliver Value to the Stakeholders): Mengenali kebutuhan pemangku kepentingan, dan memastikan bahwa layanan TI mendukung pencapaian tujuan organisasi.
- b) Menyelaraskan TI dengan Kebutuhan Bisnis (Align with the Business): Memastikan bahwa TI terintegrasi dengan strategi dan kebutuhan bisnis yang ada, dan memberikan manfaat yang sesuai.
- c) Mengelola Risiko TI (Risk IT): Mengelola risiko-risiko yang terkait dengan penggunaan teknologi informasi, termasuk keamanan data dan keberlanjutan operasional.
- d) Memastikan Pemanfaatan Sumber Daya (Ensure Resource Optimisation): Mengelola dan mengoptimalkan sumber daya TI untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien.
- e) Mengukur Kinerja TI (Measure the IT Performance): Mengukur kinerja TI secara berkelanjutan, mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang mungkin muncul, serta meningkatkan proses secara berkelanjutan.

COBIT 5 juga terdiri dari beberapa domain, yaitu:

- a) Evaluate, Direct, and Monitor (EDM): Domain ini berfokus pada pengawasan dan pengambilan keputusan strategis terkait penggunaan teknologi informasi.
- b) Align, Plan, and Organise (APO): Domain ini berhubungan dengan pengaturan, perencanaan, dan organisasi untuk mencapai tujuan bisnis dengan mendukungnya menggunakan teknologi informasi.
- c) Build, Acquire, and Implement (BAI): Domain ini berkaitan dengan proses pengembangan dan implementasi solusi TI yang sesuai dengan kebutuhan bisnis.
- d) Deliver, Service, and Support (DSS): Domain ini mencakup kegiatan pengiriman, pelayanan, dan dukungan yang berkaitan dengan sistem informasi.
- e) Monitor, Evaluate, and Assess (MEA): Domain ini berfokus pada pemantauan dan evaluasi terhadap kinerja TI untuk memastikan bahwa tujuan organisasi tercapai.

Kerangka kerja COBIT 5 ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Kerja COBIT 5 (Sumber: <https://www.isaca.org/>)

Beberapa penelitian sejenis yang mendukung penelitian ini seperti yang dilakukan oleh (Purwinarko, 2022) yang meneliti penggunaan COBIT 5 pada 5 domain yaitu DSS05 (Manage Security Services), DSS06 (Manage Business Controls), APO11 (Manage Quality), APO12 (Manage Risk), dan APO13 (Manage Security) dengan hasil bahwa diperlukan peningkatan tingkat kapabilitas dari kondisi saat ini dalam hal meningkatkan aktivitas dengan rekomendasi, yaitu dengan memaksimalkan kebijakan-kebijakan yang sudah berjalan dengan baik dan melakukan inovasi dalam aktivitas-aktivitas untuk mempercepat pencapaian tujuan lembaga. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Dewa Gede dkk, 2019), yang menghasilkan kematangan tata kelola TI dengan COBIT 5 di SIMRS Ganesha didapatkan dengan rata-rata 2.77 dan berada pada tingkat 3 (*Established*) dengan nilai gap rata-rata sebesar 2.23. Untuk meningkatkan tata kelola TI di Rumah Sakit Ganesh, perlu dilakukan peningkatan tata kelola pada domain EDM4, APO7, DSS6, dan MEA3. Penelitian lain oleh (Rima, 2022) menghasilkan kesimpulan bahwa sumber daya manusia yang saat ini ada di salah satu UPT Puskom perguruan tinggi di Indonesia tidak sesuai dengan kompetensi, keandalan, dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan pekerjaan, sehingga langkah diambil dalam mengelola sumber daya manusia dengan menggunakan teknologi informasi yang tepat. Beberapa penelitian lainnya yang menggunakan COBIT 5 yaitu dalam menentukan maturity level tata kelola IT Governance dilakukan oleh (Mutia dan Renny, 2020), kemudian pada perusahaan garmen dilakukan oleh (Putra dan Fianty, 2023), pada Dinas Komunikasi Dan Informatika oleh (Hanif dkk, 2020), pada Pada Dinas XYZ oleh (Zena dkk, 2021), pada Badan Statistik Pusat Banyumas oleh (Yaniar dkk, 2020), pada salah satu Bank Swasta oleh (Pratama, 2021) dan di Lembaga XYZ Cabang Denpasar oleh (Noviandra dkk, 2022).

3. METODOLOGI

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2020) salah satu jenis penelitian *deskriptif* adalah survei, metode survei merupakan penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok maupun suatu daerah. Penelitian *deskriptif* dilakukan secara kuantitatif agar dapat dilakukan penilaian tingkat kematangan (*maturity level*).

Subyek penelitian dalam studi ini adalah pelaksanaan audit sistem informasi manajemen sekolah SMAN 1 Terbanggi Besar menggunakan *framework* COBIT 5.0. Penelitian yang dibuat ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi dan rancangan model tata kelola yang baru sesuai dengan kebutuhan dari subyek penelitian sendiri guna membantu peningkatan mutu dari subyek penelitian sendiri.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Sistem Informasi Manajemen Sekolah SMAN 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah yang beralamat di Jalan Raya Yukum Jaya Terbanggi. Waktu penelitian dilakukan pada bulan April– Juli 2022.

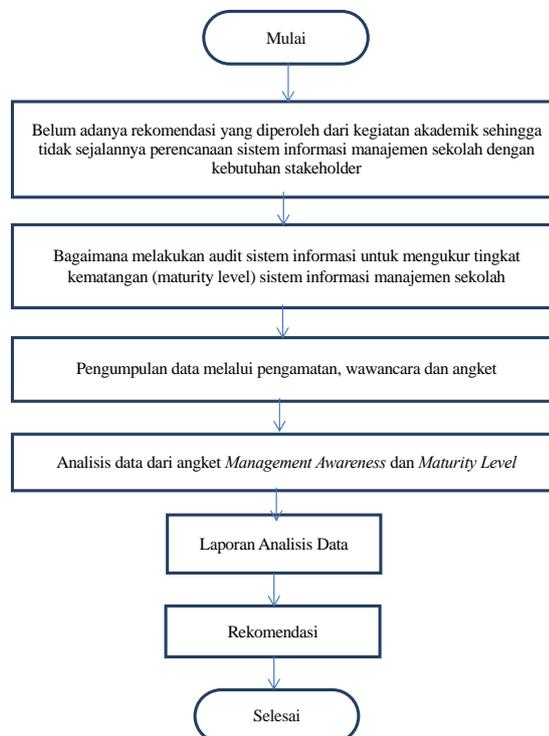
3.3 Data Penelitian

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode studi pustaka, wawancara dengan pihak terkait, observasi dan kuesioner. Pra pelaksanaan audit, terdapat langkah yakni pembuatan kuesioner yang terdiri dari tiga (3) jenis, yakni:

1. Kuesioner I yang terkait kondisi SIM sekolah saat ini (*existing*),
2. Kuesioner II mengenai kepedulian manajemen sekolah (*Management Awareness*) dan
3. Kuesioner III untuk mengetahui tingkat kematangan saat ini dan tingkat kematangan yang diharapkan terhadap sistem informasi perpustakaan sekolah (*maturity level*) dan penyebaran kuesioner.

3.4 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian yang dilakukan ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Tahapan Penelitian

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Rekapitulasi Nilai Capability

Setelah dilakukan analisis hasil kuesioner maka diperoleh hasil nilai- nilai pada tiap aktifitas yang ada pada domain *Deliver, Service, and Support* (DSS) dan di masukan ke dalam form kerja audit. Tindakan selanjutnya yang dilakukan adalah mencari rata-rata nilai pada tiap proses untuk mengetahui bagaimana kondisi tiap proses yang ada. Berikut adalah hasil ekapitulasi nilai proses pada domain DSS yang ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Nilai Proses Domain

Proses Domain	Level Rata-rata	Pembulatan Level
DSS-01 Mengelola Operasi	3,02	3
DSS-02 Mengelola Permintaan Layanan dan Mengelola Insiden	3,67	4
DSS-03 Mengelola Masalah	3,51	3
DSS-04 Mengelola Keberlanjutan	3,64	4
DSS-05 Mengelola Layanan Keamanan	3,46	3
Rata-rata Capability Model	3,46	

4.2. Analisis Gap

Analisis Gap ini dilakukan untuk mencari selisih dari level capability yang didapat dengan level target yang ingin dicapai. Dalam penentuan level target, ditentukan dengan level yang sedang dituju dari level rata – rata yang didapat. Contoh untuk DSS01 di peroleh level rata – rata 3,46 maka DSS01 sedang dalam tahap menuju level capability 4 dan masih mencapai 0,82 atau 82% di atas level 3 atau kurang dari 0,18 atau 18% menuju level capability 4. Sehingga ditetapkan level targetnya adalah level 4.

4.3. Rekomendasi DSS01

Berdasarkan analisis gap yang di dapat dengan level target yang ingin dicapai pada DSS01, berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat penulis berikan untuk meningkatkan kualitas Perpustakaan SMAN 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah:

- Menindak lanjuti hasil audit independent terhadap kualitas layanan, lingkungan dan dengan pihak luar yang menjalin kerjasama, apabila dari audit independent tidak ada maka ditambahkan sendiri.
- Melakukan analisis perangkat IT untuk mencegah ancaman yang timbul dari tindakan manusia seperti pencurian, dan juga terlindung dari ancaman dari hal – hal lain misalkan kebocoran, akan hujan, bahaya kebakaran karena konsleting dan lain-lain.
- Melakukan penilaian terhadap infrastruktur yang dimiliki dan dibuat dokumentasinya untuk bahan evaluasi kedepan.
- Menjaga dan memonitoring infrastruktur dengan baik, karena telah disediakan CCTV namun tidak ada yang mengoperasikannya, lebih baik disediakan pegawai yang bertugas untuk memonitoringnya, misalkan satpam.

4.4. Rekomendasi DSS02

Berdasarkan analisis gap yang di dapat dan dengan level target yang ingin dicapai pada DSS02, maka berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat penulis berikan untuk meningkatkan kualitas Perpustakaan SMAN 1 Terbanggi Besar:

- Membuat klasifikasi terhadap jenis – jenis layanan dan insiden yang dilayani, sehingga mudah untuk dipetakan ke bagian atau divisi yang akan langsung menyelesaikan layanan atau insiden tersebut.
- Membuat strategi – strategi dalam permintaan layanan dan pemecahan insiden baik dalam bentuk kebijakan ataupun tindakan penanganan langsung seperti sistem.
- Melakukan tinjauan ulang terhadap *Service Level Agreement* (SLA) yang dibuat minimal tiap satu tahun untuk mengetahui ketidak sesuaian yang terjadi dan melakukan inovasi terhadap SLA yang sudah ada.
- Memberikan wadah untuk kritik dan saran kepada konsumen untuk menilai pelayanan, kepuasan konsumen dan pengembangannya.
- Membuat inovasi strategi terhadap insiden yang belum terselesaikan, menganalisis dan mengevaluasi kembali inovasi strategi yang dibuat.
- Membuat dokumentasi terhadap resolusi atau solusi alternative terhadap pemecahan insiden dan mengevaluasinya.
- Mendefinisikan batas waktu pemecahan dalam klasifikasi insiden dan mengevaluasi minimal tiap bulan sekali.

4.5. Rekomendasi umum keseluruhan proses

Sebelumnya telah dituliskan beberapa rekomendasi yang berdasar pada tiap proses yang ada pada domain DSS (*Deliver, Service, and Support*). Berikut ini beberapa tambahan rekomendasi secara umum berdasar kondisi Perpustakaan SMAN 1 Terbanggi Besar dalam ruang lingkup Perpustakaan SMAN 1 Terbanggi Besar. Tingkat kecakapan (*capability level*) yang didapat secara keseluruhan adalah level 3 *Established Process*, level target yang ingin dicapai adalah 4 *Predictable process*, sehingga rekomendasi yang disusun adalah sebagai berikut:

- a) Membuat penerapan pengukuran layanan yang harus dipenuhi dalam tiap proses bisnis untuk terjaminnya sistem Perpustakaan SMAN 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah berjalan dengan baik.
- b) Membuat sistem monitoring dan evaluasi yang tepat terhadap proses bisnis untuk mengoptimalkan keberlangsungan Perpustakaan SMAN 1 Terbanggi Besar.
- c) Membuat dokumentasi atau laporan mengenai keseluruhan hasil proses yang berlangsung, dan juga pelanggaran yang terjadi sebagai bahan evaluasi dan pengembangan keberlanjutannya.
- d) Membuat dan menjaga dengan baik pendokumentasian informasi yang dapat meningkatkan/menjaga keberlangsungan jalannya sistem Perpustakaan SMAN 1 Terbanggi Besar.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan audit yang dilakukan pada Perpustakaan SMAN 1 Terbanggi Besar dengan framework COBIT 5 Domain DSS (Deliver, Service, and Support) maka kesimpulan dari studi ini adalah:

1. Audit COBIT 5 telah mengidentifikasi sejauh mana kepatuhan perpustakaan terhadap standar, kebijakan, dan prosedur yang telah ditetapkan dalam tatakelola TI. Dengan menilai tingkat kepatuhan ini, perpustakaan dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan memastikan bahwa semua proses berjalan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan.
2. Audit telah mengidentifikasi kelemahan dalam sistem informasi perpustakaan dan proses bisnis. Identifikasi ini memungkinkan perpustakaan untuk mengambil tindakan korektif yang tepat untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas tatakelola TI.
3. COBIT 5 memiliki kerangka kerja yang menyediakan indikator kinerja kunci (KPIs) untuk mengukur kinerja TI. Dengan audit ini, perpustakaan dapat menilai kinerja TI terhadap capaian target yang telah ditetapkan dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.
4. Audit COBIT 5 ini akan membantu perpustakaan dalam memahami proses-proses yang berjalan dengan baik dan yang perlu ditingkatkan serta dapat membuat perbaikan pada proses-proses yang kurang efisien atau kurang mendukung pencapaian tujuan perpustakaan.
5. Audit ini membantu perpustakaan dalam memastikan bahwa sumber daya TI digunakan secara optimal dan efisien. Dengan memahami penggunaan sumber daya saat ini, perpustakaan dapat mengalokasikan sumber daya secara lebih efektif untuk mencapai tujuan bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- ISACA. (2016). *Advancing IT, Audit, Governance, Risk, Privacy & Cybersecurity* | ISACA. <https://www.isaca.org/pengertian-sejarah-dan-komponen-cobit> @ www.kajianpustaka.com. (n.d.).
- Purwinarko, Aji & Niswah, Ulfatun. (2022). Audit Information Technology Using COBIT 5 in the Procurement Service Unit (Case Study: SIM UKPBJ Kabupaten XYZ). 4. 87-99. 10.15294/jaist.v4i1.60793.
- Dewa Gede Eka Krisna Prandana, A.A. Istri Ita Paramitha, & I Gede Juliana Eka Putra. (2019). Evaluasi Tata Kelola dan Audit Sistem Informasi Rumah Sakit Ganesha Dengan Menggunakan Kerangka Kerja Cobit 5. *Journal of Applied Management and Accounting Science*, 1(1), 65 - 75. <https://doi.org/10.51713/jamas.v1i1.10>
- Rima Tamara Aldisa, (2022). Analysis of Human Resources and Information Technology (IT Governance) with COBIT 5. *International Journal of Information System & Technology*. Vol. 6, No. 4, (2022), pp. 543-547
- Mutia, Noor & Nur'ainy, Renny. (2020). It Governance: Measure Capability Level Using Cobit 5 Framework. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*. 25. 97-110. 10.35760/eb.2020.v25i2.2609.
- D. Zena, G. M. A. Sasmitaa, A. A. Ngurah, and H. Susilaa, "Audit Tata Kelola Teknologi Informasi Pada Dinas Xyz Menggunakan Framework Cobit 5," *Ojs.Unud.Ac.Id*, vol. 2, no. 1, 2021.
- R. Yaniar Sianida, F. Nur Afiana, and R. Wahyudi, "IS Governance Evaluation Using COBIT 5 Framework on the Central Statistics Agency of Banyumas District," *Journal of Computer Science and Engineering (JCSE)*, vol. 1, no. 1, pp. 1-9, 2020, doi: 10.36596/jcse.v1i1.9.
- A. Hanif, M. Giatman, and A. Hadi, "Evaluasi Tata Kelola Teknologi Informasi Di Dinas Komunikasi Dan Informatika Menggunakan Framework Cobit 5," *JST (Jurnal Sains dan Teknologi)*, vol. 9, no. 1, p. 94, 2020, doi: 10.23887/jst-undiksha.v9i1.28401.
- K. Pratama Arthananda, "The Role of COBIT5 as a Reference for Quality Service Quality Improvement Case Study: Private Bank in Indonesia," *Ultima Infosys : Jurnal Ilmu Sistem Informasi*, vol. 12, no. 2, 2021.
- D. Noviandra Kristanto, A. Setiawan, and A. Handojo, "Evaluasi Tata Kelola Teknologi Informasi Dengan Framework COBIT 5 Di Lembaga XYZ Cabang Denpasar," *Jurnal Infra*, vol. 10, no. 1, 2022.
- Deli, P. (2020). *Audit sistem informasi*. 7-12. <https://doi.org/10.31219/osf.io/a3v95>
- Ajismanto, F. (2018). Analisis Domain Proses COBIT Framework 5 Pada Sistem Informasi Worksheet (Studi Kasus: Perguruan Tinggi STMIK, Politeknik Palcomtech). *CogITO Smart Journal*, 3(2), 207. <https://doi.org/10.31154/cogito.v3i2.75.207-221>

- Andry, J. F., & Setiawan, A. K. (2019). It Governance Evaluation Using Cobit 5 Framework on the National Library. *Jurnal Sistem Informasi*, 15(1), 10–17. <https://doi.org/10.21609/jsi.v15i1.790>
- White, S. K. (2019). What is COBIT? A Framework for Alignment and Governance. In *Cio* (p. 2020).
- Sugiyono, 2020. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta